

Original Research Paper

## Program *Plastic Exchange* Dan Pemanfaatan *Ecobrick* Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Langko

Santi Farmasari<sup>1</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Sulastris<sup>3</sup>, Erni Nadiawati<sup>4</sup>, Surasdiani<sup>5</sup>, Devi handayani<sup>6</sup>, Rahmatullah Rizaldi<sup>7</sup>, Diana Kartika Dewi<sup>8</sup>, Zampara Mernissi<sup>9</sup>, Ema Nurjanah<sup>10</sup>, Mustika Dewi Waskita<sup>11</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>7</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>8</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>9</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>10</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>11</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.6742>

Sitasi: Farmasari, S., Azis, A., Sulastris, Nadiawati, E., Surasdiani., Handayani, D., Rizaldi, R., Dewi, D. K., Mernissi, Z., Nurjanah, R., & Waskita, D. (2023). Program Plastic Exchange Dan Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Langko. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

### Article history

Received: 30 Juni 2023

Revised: 27 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

\*Corresponding Author:

Santi Farmasari, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[santifarmasari@unram.ac.id](mailto:santifarmasari@unram.ac.id)

**Abstract:** Pengelolaan sampah plastik telah menjadi tantangan serius dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem global. Dalam upaya untuk mengubah kebiasaan membuang sampah menjadi perilaku yang lebih berkelanjutan, program pertukaran plastik telah muncul sebagai solusi inovatif. Artikel ini membahas tentang "Program Plastic Exchange" yang bertujuan untuk mengubah paradigma dari membuang sampah plastik menjadi mengumpulkan sampah plastik sebagai bagian dari solusi pengelolaan sampah. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk terlibat secara aktif dalam pengumpulan sampah plastik dengan insentif yang relevan. Selain itu, artikel ini juga mengulas konsep "ecobrick" sebagai salah satu wujud nyata dari pengelolaan sampah plastik. Ecobrick adalah metode di mana sampah plastik dikompresi menjadi balok-balok padat yang dapat digunakan dalam berbagai proyek konstruksi. Pemanfaatan ecobrick tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan alternatif kreatif dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai sumber daya konstruktif. Dengan mengkombinasikan program pertukaran plastik dan penggunaan ecobrick, artikel ini menyajikan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah sampah plastik. Diharapkan bahwa dengan kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif dalam mengumpulkan sampah plastik, serta pemanfaatan kreatif ecobrick, akan terjadi perubahan positif dalam pengelolaan sampah plastik dan kontribusi terhadap upaya menjaga keberlanjutan lingkungan global.

**Keywords:** Penyuluhan, Sampah Plastik, *Plastic Exchange*, *Ecobrick*

### Pendahuluan

Sampah adalah problema global yang pasti dapat ditemukan di seluruh penjuru dunia,

hal ini disebabkan karena sampah adalah sisa hasil kegiatan dan kehidupan manusia yang tidak lagi memiliki nilai pakai yang sempurna. Perguliran sampah akan tetap terus menjadi

masalah utama seluruh makhluk hidup karena keberadaannya yang

dapat ditemukan di mana saja, baik itu sampah yang dapat teurai sendiri, sampah yang dapat didaur ulang, sampai dengan sampah yang membutuhkan perlakuan khusus untuk memusnahkannya. Tingginya produksi jumlah sampah di setiap negara salah satunya disebabkan oleh cara pengolahan yang tidak maksimal dan efektif. Metode pengelolaan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dapat digunakan untuk menekan jumlah sampah plastik yang merupakan sampah terbanyak yang dihasilkan di dunia.<sup>1</sup> Sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali dengan menerapkan 4R yang salah satunya adalah recycle yang bertujuan untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang berguna bagi kehidupan manusia.

Reduce berarti mengurangi sampah dengan meminimalisir penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah. Langkah ini bisa dilakukan dan diterapkan untuk sampah atau produk sekali pakai, seperti kantong plastik belanja yang sudah dilarang di berbagai lokasi seperti DKI Jakarta. Produk yang jadi target utama untuk

Reduce adalah produk berbahan plastic. Langkah atau tahap kedua adalah reuse yang berarti menggunakan Kembali. Tahap ini mengajak untuk menggunakan Kembali produk yang sudah terpakai. Dengan menggunakannya Kembali maka sampah yang timbul dari produk-produk tersebut dapat berkurang. Salah satu cara atau langkahnya adalah penggunaan botol bekas air minum sebagai pot tanaman kecil atau penggunaan kaleng biskuit hingga snack sebagai kotak penyimpanan di rumah. Selain itu, metode reuse dapat diaplikasikan juga dalam pembuatan ecobrick.

Ecobrick berasal dari “Eco” dan “Brick” artinya bata ramah lingkungan. Disebut “bata” karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobrick biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan furniture. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Eko-batu bata ini adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan

masyarakat. Juga dikenal sebagai Bottle Brick atau Ecoladrillo. Solusi limbah lokal ini mulai disebut Ecobrick oleh gerakan masyarakat yang berkembang di seluruh dunia.

Recycle yang berarti mendaur ulang sampah. Langkah ini sudah banyak dilakukan mengingat banyaknya sampah yang tersebar di berbagai lokasi seperti laut, tanah, dan udara. Produk bekas atau daur ulang sendiri sebenarnya lebih fleksibel, bahkan kerap memiliki nilai ekonomis. Pemanfaatan sampah yang tidak terpakai hingga memiliki nilai tanpa mencemari lingkungan mampu mengurangi penyebaran sampah plastic secara drastic. Tahap ini juga menjadi yang pertama sekaligus prioritas karena bila pengurangan produk sampah sekali pakai, maka tidak perlu ke tahap berikutnya yaitu reuse dan recycle.

Namun, tak banyak manusia mempunyai kesadaran tinggi untuk mengelola sampah menjadi barang yang bisa untuk dimanfaatkan kembali, karena mereka lebih memilih untuk membakar sampah ataupun membuangnya ke Tempat Pembuangan Akhir di daerah masing-masing. Salah satunya yaitu masyarakat Desa Langko yang terletak di sebelah utara Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut data terakhir Dinas Lingkungan Hidup Lombok Barat, jumlah produksi sampah tahun ini naik sebesar 85 persen, dari semula 250 ton per hari menjadi 480 ton per hari yang didominasi sampah plastik.<sup>4</sup> Hal ini berarti menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat yang begitu kecil terhadap sampah, apalagi dengan sampah plastik yang mudah didapat dan mudah juga untuk dibuang. Apalagi ketika kita berkaca pada data tahun 2022 yang diposting oleh Dinas Lingkungan Hidup Lombok Barat menandakan bahwa antara kesadaran masyarakat dan kuantitas sampah berbanding terbalik, yang mana semakin meningkatnya sampah maka kesadaran masyarakatnya semakin kecil.

Hasil observasi lapangan oleh teman-teman KKN Universitas Mataram Desa Langko 2 tahun 2023 yang bertempat di Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat yang dilakukan selama 6 hari berturut-turut berhasil membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan lingkungan, pengelolaan sampah, dan bahkan pola hidup sehat masih jauh

di bawah rata-rata. Desa Langko yang memiliki 6 dusun yang terdiri dari Dusun Langko Daye, Langko Lauk, Langko Timuk, Langko Barat, Muhajirin, dan Sangiang, serta Longserang yang merupakan desa persiapan dari Desa Langko. Keenam dusun tersebut mempunyai persamaan kondisi geografis dan permasalahan yang sama, yakni kecilnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya dari sampah. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemukan adalah tumpukan sampah plastik di halaman rumah warga. Oleh karena itulah, berdasarkan permasalahan tersebut KKN Universitas Mataram Desa Langko 2 melakukan beberapa teknik dan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Langko terhadap pentingnya menjaga lingkungan yakni salah satunya dengan melakukan plastic exchange dengan melakukan upaya penyuluhan dan sosialisasi

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Desa di SDN 1 Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Lombok ini disusun secara sistematis agar sesuai dengan penerapannya. Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:

### A. Menentukan Tujuan

Tujuan Utama dari Program Plastic Exchange adalah untuk merubah pola pikir anak sejak usia dini dari kebiasaan membuang sampah menjadi memungut sampah

### B. Observasi Lokasi dan Pencarian Mitra

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Langko sehingga dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pemberdayaan masyarakat desa dapat menyelesaikan suatu permasalahan serta mengembangkan potensi wilayah sasaran. Penentuan lokasi pencarian mitra yaitu disekitar wilayah posko KKN-PMD. Mitra dari program ini merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Langko yaitu SDN 1 Langko. Observasi dilakukan 2 Minggu sebelum program dilaksanakan. Dalam pelaksanaan observasi dilakukan pendekatan secara emosional kepada sasaran program melalui kegiatan belajar mengajar.

### C. Izin Pelaksanaan Pihak Sekolah

Permohonan izin dan kerjasama dengan pihak sekolah dilakukan melalui kunjungan dan diskusi bersama kepala desa dan pihak sekolah. Kunjungan dan diskusi menjelaskan tujuan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema program plastic exchange guna merubah kebiasaan anak dari membuang sampah menjadi memungut sampah.

### D. Sosialisasi Program Plastic Exchange

Sosialisasi program Plastic Exchange diawali dengan kegiatan penyuluhan pola hidup sehat dan sadar sampah. Kegiatan penyuluhan dilakukan di SDN 1 Langko. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 3-6 SDN 1 Langko. Dalam kegiatan penyuluhan menghadirkan pemateri dari duta lingkungan NTB tahun 2022. Tema dari kegiatan ini adalah mewujudkan kepedulian anak usia dini terhadap pengelolaan sampah dan pola hidup sehat melalui program penyuluhan dan plastic exchange. Melalui kegiatan ini dijelaskan tentang cara menjalani pola hidup sehat dari aspek kebersihan kuku dan oral serta cara mengolah sampah menjadi ecobrick. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan sosialisasi tentang program plastic exchange.



## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap pengumpulan

Tahap awal pelaksanaan program yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa SDN 1 Langko untuk mengumpulkan sampah plastik selama 4 hari setelah penyuluhan dilakukan. Pada tahap ini sampah dikumpulkan

berdasarkan kelas masing-masing yang dimana setiap kelas terdapat penanggungjawab.

2. Tahap pengolahan  
Pada tahap pengolahan, sampah plastik yang sudah terkumpul akan diolah menjadi ecobrick. Pembuatan ecobrick akan dibimbing oleh penanggung jawab setiap kelas. Untuk sampah plastic yang tidak dapat diolah menjadi ecobrick akan tetap dikumpulkan di dalam trush bag.
3. Tahap pengontrolan  
Pada tahap pengontrolan setiap penanggung jawab akan mengontrol seberapa banyak sampah plastik dan ecobrick yang sudah terkumpul.
4. Tahap penilaian dan pertukaran  
Pada tahap ini akan dilakukan penilaian berdasarkan kategori yaitu ter-ecobrick 1, 2, 3, dan 4. Setiap ketua kelas akan mengumpulkan sampah plastik dan ecobrick yang selanjutnya akan dinilai oleh mahasiswa KKN. Sampah dan ecobrick yang sudah dinilai dan mendapatkan kategori dapat menukarkan sampah dan ecobrick nya menjadi hadiah yang sudah disediakan yaitu berupa alat kebersihan.

*Plastic exchange* dipilih sebagai program pengembangan desa karena mempunyai potensi yang tinggi untuk menyadarkan masyarakat desa akan pentingnya menjaga

lingkungan dari sampah plastik yang dapat membahayakan ekosistem bumi. Hal ini dikarenakan, program plastic exchange dapat mengubah kebiasaan membuang sampah menjadi memungut sampah, sehingga kami mengkhususkan program ini kepada anak-anak di SDN 1 Langko. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan kebiasaan memungut sampah sedari kecil dan membuat mereka segan untuk membuang sampah

sembarangan. Selain itu, program ini kami berdayakan dari penyuluhan dan sosialisasi sadar sampah yang diselenggarakan di SDN 1 Langko. Alasan mengapa program plastic exchange kami berdayakan melalui penyuluhan dan sosialisasi adalah menciptakan inspirasi kepada sekolah dan juga desa mengenai metode penanggulangan sampah yang

efektif. Namun, tak berhenti sampai di sana saja, kelompok KKN-PMD Universitas Mataram Desa Langko 2 menginstruksikan pembuatan ecobrick dari sisa-sisa sampah yang mereka

dapatkan. Ecobrick tersebut nantinya akan kami produksi menjadi kursi taman. Adapun tahapan yang dapat dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program plastic exchange dan pembuatan ecobrick untuk dijadikan sebagai kursi taman adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dari pertengahan bulan Juli 2023, pada tahap ini telah dilakukan pendekatan dengan masyarakat desa dan juga anak-anak SDN 1 Langko. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan yang pertama, tahap observasi dan sosialisasi program kerja kepada sekolah dan siswa-siswi SDN 1 Langko. Pada tahap observasi ini kami melakukan survei ke beberapa dusun yang ada di Desa Langko dan melakukan diskusi dengan kepala dusun serta kepala desa setempat. Kegiatan ini dilakukan guna menyatukan atau menyamakan pendapat dari berbagai kalangan yang berbeda. Dengan hal tersebut dapat dipertimbangkan berbagai keadaan dari segi keaktifan masyarakat dan instansi, sumber daya, dan kondisi lingkungan yang ada di Desa Langko.

Kedua, tahap penetapan waktu pelaksanaan kegiatan program plastic exchange melalui penyuluhan sadar sampah dan pola hidup sehat. Pelaksanaan penyuluhan tersebut kami barengi dengan dimulainya program plastic exchange dan pembuatan ecobrick oleh siswa-siswi SDN 1 Langko. Program tersebut disepakati dimulai pada tanggal 4 sampai dengan 8 Agustus 2023. Ketiga, tahap persiapan pengadaan penyuluhan dan hadiah yang akan diberikan saat menukar sampah.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan penyuluhan pola hidup sehat dan sadar sampah, penjelasan mengenai program plastic exchange, pembuatan ecobrick, pengumuman juara dan pembagian hadiah, serta produksi ecobrick menjadi produk kursi taman. Pada tahap awal dilakukan persiapan penyuluhan yang diselenggarakan di SDN 1 Langko. Penyuluhan pola hidup sehat dan sadar sampah tersebut dilakukan dengan mengundang Duta Lingkungan Nusa Tenggara Barat Tahun 2022.

Materi yang disosialisasikan adalah materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari segala jenis penyakit.

Materi pentingnya menjaga lingkungan disematkan mengenai cara pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar karena sampah plastik menjadi musuh semua makhluk hidup, sehingga urgensi dalam menangani penumpukan sampah plastik adalah dengan cara melakukan program plastic exchange dan pembuatan ecobrick yang dibuat dari sampah

plastik kering dan botol bekas minuman. Program plastic exchange ditujukan kepada siswa-siswi SDN 1 Langko yang nantinya setiap kelas akan dibagikan 1 trash bag yang digunakan untuk menampung sampah yang akan dipungut. Program ini dilakukan sebagai ajang perlombaan kebersihan dari wujud nyata penyuluhan pola hidup sehat dan sadar sampah, pemenang akan ditentukan dari banyaknya sampah yang terkumpul dalam trash bag dan banyaknya ecobrick yang dibuat oleh masing-masing kelas.

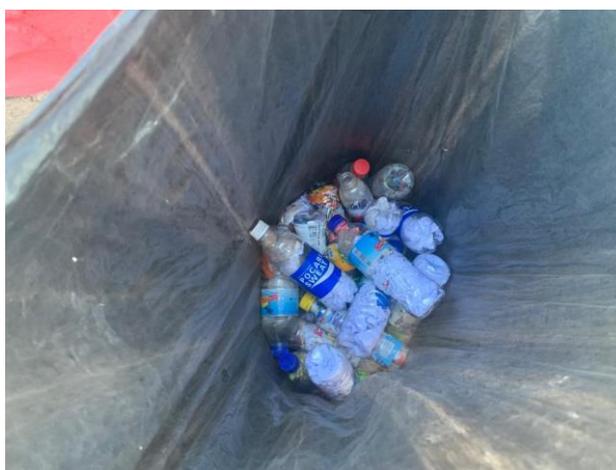
Tahap selanjutnya adalah sosialisasi mengenai cara pembuatan ecobrick, yang mana hanya membutuhkan sampah plastik berupa botol bekas minuman dan segala jenis bungkus plastik yang sudah kering. Tahap pembuatan ecobrick dimulai dari menyiapkan botol bekas minuman plastik dan berbagai jenis sampah plastik yang sudah kering (bungkus makanan ringan, bungkus deterjen, dll). Botol bekas minuman plastik akan menjadi wadah untuk menampung bungkus sampah plastik yang sudah dikumpulkan. Bungkus sampah plastik akan dimasukkan ke dalam botol bekas minuman plastik hingga penuh dan padat. Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah, bungkus-bungkus sampah plastik tersebut harus menjadi padat dan sebisa mungkin tidak ada lagi ruang

udara yang tersisa di dalam botol bekas minuman plastik tersebut. Apabila botol bekas minuman plastik sudah padat, berat dan diisi penuh oleh bungkus sampah plastik, maka botol tersebut ditutup kembali, sehingga jadilah satu ecobrick.



Tahap selanjutnya adalah pembagian hadiah bagi para pemenang untuk semua siswa-siswi SDN 1 Langko sebagai bentuk apresiasi atas kesadaran lingkungan melalui program plastic exchange dan pembuatan ecobrick. Pembagian hadiah ini merupakan bentuk *exchange* dari sampah plastik, yang mana *trash bag* yang berisikan sampah dan *ecobrick* yang telah dibuat akan ditukarkan dengan hadiah. Semua kelas mendapatkan hadiah dan apresiasi atas kerja keras yang telah dilakukan oleh mereka selama ini, mulai

dari mencari sampah sampai dengan memungut dan mengumpulkan sampah, sebab semua siswa terlihat sangat antusias mengikuti program tersebut.



## Hasil Karya *Ecobrick*: Kursi Taman

Total *ecobrick* yang berhasil dibuat oleh para siswa-siswi SDN 1 Langko ialah sejumlah 61 *ecobrick*. 61 *ecobrick* tersebut diproduksi menjadi kursi taman yang kokoh oleh KKN-PMD UNRAM Desa Langko 2. Pembuatan kursi taman dari *ecobrick* sangatlah mudah dan sederhana, karena hanya memerlukan *ecobrick*, papan, paku, tali, dan plester. Sejumlah 16 *ecobrick* yang disusun rapat sampai berbentuk persegi yang dilekatkan dengan plester akan menjadi bahan utama dalam kursi taman, sebab *ecobrick* yang sudah

tersusun menjadi persegi akan menjadi tumpuan di antara papan-papan yang akan dipaku di atas *ecobrick* tersebut. Ketika papan-papan sudah dipasangkan di kedua sisi atas dan bawah *ecobrick* persegi, maka kursi taman dari *ecobrick* pun selesai.

## Pelaksanaan pembuatan *ecobrick* dan kursi taman dari *ecobrick* di Desa Langko

Secara umum proses pembuatan tidak mengalami hambatan. Pengenalan teknologi baru berupa pembuatan *ecobrick* kepada masyarakat khususnya anak-anak yang kondisi kehidupannya sudah semakin maju dan berkembang akan memberikan banyak manfaat, yaitu mengatasi pembuangan limbah botol dan sampah plastik yang hanya dibuang ke lingkungan; meningkatkan kreasi dan inovasi instansi dan pemerintah dalam program pengurangan sampah plastik; dan dapat digunakan sebagai solusi yang kreatif apabila ingin mempercantik taman dan halaman rumah, karena *ecobrick* tersebut mempunyai paduan warna yang cantik.



Dalam pelaksanaan kegiatan tidak terdapat masalah teknis yang signifikan. Masalah utama yang dihadapi hanyalah waktu yang dibutuhkan

untuk pendekatan kepada masyarakat dan siswa-siswi SDN 1 Langko dan mengenalkan teknologi baru

yang cukup asing bagi masyarakat dan anak-anak sehingga mereka benar-benar paham dengan fungsi dan tujuan dari program plastic exchange dan pembuatan *ecobrick* tersebut.

## Kesimpulan

Pengelolaan sampah plastik merupakan tantangan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan global. Upaya untuk mengubah perilaku membuang sampah menjadi tindakan yang lebih berkelanjutan semakin mendapatkan perhatian. Program Plastic Exchange muncul sebagai solusi inovatif yang mendorong perubahan paradigma dari pembuangan sampah menjadi pengumpulan aktif sampah plastik. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam membersihkan lingkungan dengan imbalan insentif yang relevan. Selain itu, konsep *ecobrick* memberikan contoh nyata bagaimana limbah plastik dapat diolah menjadi sumber daya yang konstruktif. Dengan mengompresi sampah plastik menjadi balok-balok padat, *ecobrick* tidak hanya mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan alternatif kreatif dalam memanfaatkan limbah tersebut dalam berbagai proyek konstruksi.

Melalui penggabungan program pertukaran plastik dan pemanfaatan *ecobrick*, pendekatan yang komprehensif terhadap permasalahan sampah plastik telah diilustrasikan. Diharapkan bahwa melalui kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif dalam program pengumpulan sampah plastik, serta adopsi pemanfaatan kreatif *ecobrick*, akan terjadi perubahan positif dalam pengelolaan sampah plastik secara keseluruhan. Langkah-langkah ini akan berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan global yang semakin mendesak.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang membantu kami selama pelaksanaan kegiatan ini. Terutama atas bimbingan dari pihak terkait seperti Dosen Pembimbing Lapangan kami yakni Ibu Dr. Santi Farmasari, S.Pd., M.Ed., TESOL, masyarakat Desa Langko, dan teman-teman yang memberikan

masukannya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar, serta pihak Koordinator KKN Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (n.d.) Pengurangan Plastik. Diakses dari <https://ppkl.menlhk.go.id/website/reduk-siplastik/pengantar.php> pada 11 Agustus 2023, pukul 10.53 WITA.
- Zero Waste Indonesia. (n.d.). Zero Waste Lifestyle: Ecobricks. Diakses dari: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/ecobricks/> pada 12 Agustus 2023, pukul 20.34 WITA.
- Grid Kids. (n.d.). Apa Itu Reduce, Reuse, Recycle? Ini Pengertian dan Contohnya. Diakses dari: <https://kids.grid.id/read/472378574/apa-itu-reduce-reuse-recycle-ini-pengertian-dan-contohnya?page=all>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat. (n.d.). Data Lingkungan Hidup. Diakses dari: <https://dlh.lombokbaratkab.go.id/> pada 11 Agustus 2023, pukul 11.27 WITA.